

ABSTRAK

Lidia Ningsih. 2019. Tesis . “ Analisis Intertekstual dalam novel *Terusir* karya Hamka, novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi, dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) persamaan dan perbedaan struktur novel *Terusir* karya Hamka, novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi, dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi, (2) nilai-nilai sosial dalam novel *Terusir* karya Hamka, novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi, dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi, (3) implikasi terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Renne Wallek dan Austin Warren (2014) tentang sastra, Julia Kristeva (2011) tentang intertekstual, Horton dan Hunt (2014) tentang nilai sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah novel *Terusir* karya Hamka, novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi, dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks novel *Terusir* karya Hamka, *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi, dan *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi memiliki hubungan yang bermakna antara tokoh dan penokohan, alur, latar, tema perjuangan, keadilan, tokoh yang berperan dan akhir cerita. Hasil analisis data disimpulkan bahwa interteks dari ketiga novel yaitu tokoh dan penokohan dalam novel *Terusir* karya Hamka, berhipogram dan perluasan atau pengemabnagn pada novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El- Saadawi, dan novel *Perempuan di Titik Nol* berhipogram pada novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi. Alur novel *Terusir* karya Hamka mempunyai alur yang sama dengan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi, sedangkan novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El- Saadawi terdapat perbedaan alur dengan novel *Terusir* karya Hamka dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi. Latar yang terdapat pada ketiga novel ini berhipogram ekspansi atau perluasan, pengembangan dari Negara Timur, yang dimulai dari Negara Indonesia, Mesir dan Arab Saudi. Dapat disimpulkan bahwa ketiga novel ini memiliki hubungan yang bermakna atau berinterteks dari segi tema. Terdapat kesamaan tujuan pengarang untuk mengangkat masalah kehidupan perempuan, yaitu keinginan untuk mendapatkan keadilan serta nilai sosial didalam novel. Kajian intertekstualitas ini memiliki implikasi dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, di mana siswa dapat mencontoh perjuangan dan keberanian serta etika untuk bertindak di dalam masyarakat. Temuan tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan intertekstual dalam novel *Terusir* karya Hamka, novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi, dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Naqshabandi yang sesuai dengan periode pembuatan karya, hal itu terbukti bahwa ketiga novel ini sama-sama membahas persoalan tentang perempuan di negara bagian timur.

Kata kunci : intertekstual, novel, nilai sosial, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Lidia Ningsih. 2019. Thesis. “An Analysis on Intertextual in *Terusir* novel by Hamka, *Perempuan di Titik Nol* by Nawal El Saadawi, and *Perempuan Terpasung* by Hani Naqshabandi.

This research aims to describe (1) similarities and differences of Hamka’s *Terusir* novel, Nawal El Saadawi’s *Perempuan di Titik Nol* novel, and Hani Naqshabandi’s *Perempuan Terpasung* novel structural, (2) social values in Hamka’s *Terusir* novel, Nawal El Saadawi’s *Perempuan di Titik Nol* novel, and Hani Naqshabandi’s *Perempuan Terpasung* novel, (3) implication toward Indonesian Language and Literature studies. Theory used is the theory stated by RenneWallek and Austin Warren (2014) about literature, Julia Kristeva (2011) about intertextual, Horton and Hunt (2014) about social value. The research uses descriptive qualitative methods. The research objects are Hamka’s *Terusir* novel, Nawal El Saadawi’s *Perempuan di Titik Nol* novel, and Hani Naqshabandi’s *Perempuan Terpasung* novel. This research results show that Hamka’s *Terusir* novel, Nawal El Saadawi’s *Perempuan di Titik Nol* novel, and Hani Naqshabandi’s *Perempuan Terpasung* novel texts are have meaningful relationship between characters, characterizations, plot, settings, and struggle themes, justice, characters who play role, and stories ending. There are common goal of the author to lift women’s life issues, that is urge to get justice and social values in the novels. The intertextuality studies has implication with Indonesian Language and Literature learning where students can learn about struggle, courage, and ethics to step in their societies. These findings prove that there are intertextual relationships in the Hamka’s *Terusir* novel, Nawal El Saadawi’s *Perempuan di Titik Nol* novel, and Hani Naqshabandi’s *Perempuan Terpasung* novel in appropriate with periode of the works making. These prove that the novels discuss the women issues in eastern states in common.

Keywords: intertextual studies, novels, social value, Indonesian Language Learning.